

## Kritik Sosial dalam Pementasan Drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail

Yuwafa Faurelio Yahya<sup>1</sup>, Akhmad Fatoni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email: [yuwafaurelio16@gmail.com](mailto:yuwafaurelio16@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatoni.akhmad@unim.ac.id](mailto:fatoni.akhmad@unim.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze Sigmund Freud's psychoanalytic theory in the drama performance entitled Ayahku Pulang by Usmar Ismail. In this study, the author uses a qualitative method, because this study is a descriptive presentation in presenting the results of the data studied. Then, considering the breadth and depth of this research, the author uses this research method. Then the data in this study uses YouTube content from an account named Kuddus. The data in this study shows that the psychological system in Sigmund Freud's psychoanalytic theory is found in the personalities of the characters in the drama performance Ayahku Pulang by Usmar Ismail, namely the Id system in the character of Ayah (Raden Saleh), the Super ego system in the character of Ibu (Tina), Maimun and Mintarsih then, the Ego system in the character Gunarto.*

**Keywords:** : Drama Appreciation, Drama Performance, Social Criticism, Psychoanalysis.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam pementasan drama yang berjudul Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, sebab pada penelitian ini adalah sebuah paparan deskriptif dalam penyajian hasil dari data yang diteliti. Kemudian dengan pertimbangan begitu luas dan dalamnya penelitian ini sehingga penulis menggunakan metode penelitian tersebut. Lantas data pada penelitian ini menggunakan konten youtube dari akun bernama Kuddus. Dari data pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, sistem psikologi dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud ditemukan pada kepribadian tokoh-tokoh dalam pementasan drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail, yakni sistem Id pada tokoh Ayah (Raden Saleh), sistem Super ego pada tokoh Ibu (Tina), Maimun dan Mintarsih kemudian, sistem Ego pada tokoh Gunarto.

**Kata Kunci:** Apresiasi Drama, Pertunjukan Drama, Kritik Sosial, dan Psikoanalisis.

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra memuat banyak sekali jenis, akan tetapi yang banyak beredar dan paling mudah ditemukan adalah puisi, novel, cerpen dan esai. Menilik lebih dalam pada dunia kasusastraan, terdapat drama yang termasuk dalam ruang lingkup karya sastra. Dari sekian banyak karya sastra, drama memuat ciri khusus dan keunikan dibanding dengan bentuk sastra lainnya. Hal yang paling sederhana untuk melihat ciri khusus dalam drama terletak pada sifatnya. Apabila puisi hanya dapat dituangkan dalam pembacaan, sebuah naskah drama tidak berhenti hanya sebatas pembacaan. Namun, naskah drama dapat dibawakan sebagai seni pertunjukan. Salah satu yang paling terkenal di dunia sastra yakni teater.

Meski dalam alternatif lain, suatu karya seperti puisi dapat di jadikan sebagai seni pertunjukan di atas panggung, seperti puisi Selendang Biru karya Emha Ainun Najib. Sebuah karya sastra drama memiliki sentuhan yang mendalam bagi penikmatnya, sebab dalam proses naskah drama menjadi sebuah karya visual mampu membawa penikmat

drama kedalam ruang imajinasi yang dalam, sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima dengan baik sesuai dengan arah visual yang disajikan. Naskah drama yang dipertontonkan itu sendiri dikemas dengan penampilan gerak serta sikap yang jelas mengantarkan pemirsa untuk lebih menyadari sejauh mana penulis ingin meluapkan maksud dan tujuan karya tersebut (Hasanuddin, 1996:1).

Berbagai sumber menyebutkan bahwa karya sastra merupakan suatu kehidupan yang disajikan dalam bentuk tulisan indah. Melalui ungkapan tersebut maka dapat memberikan benang merah bahwa, karya sastra juga dapat mengangkat realita di masyarakat. Dengan demikian terjadi keterkaitan antara karya sastra dengan masyarakat serta saling membawa dampak. Ratna (2004:334) berpendapat bahwa bertaliannya sastra dengan masyarakat melalui pola penyajiannya merupakan hubungan yang mutlak. Sebuah karya sastra sejatinya memiliki sumbangsih baik untuk pembentukan manusia, sosial, masyarakat dan tak jarang memberikan solusi terhadap maca-macam kendala yang terjadi pada masyarakat maupun kehidupan manusia secara pribadi. Namun, akhir-akhir ini karya sastra dalam bentuk drama mengalami penurunan peminat.

Bahkan sastra dianggap sebagai hal yang tak jelas serta tabu di mata masyarakat umum. Pengakuan sastra hanya terjadi pada pengkajian bidang tertentu saja, sehingga kualitas sastra itu sendiri masih dianggap tidak terlalu membawa dampak baik bagi kehidupan. Kemudian muncul sikap bahwa karya sastra berada di luar kehidupan masyarakat nyata. Drama tergolong pada ruang lingkup seni pertunjukan yang menggunakan dialog sebagai unsur utamanya dalam menampilkan sebuah kisah tertentu. Budianta(2002:95) mengatakan bahwa drama ialah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau percakapan antara tokoh-tokoh yang ada. Sehingga tak jarang dalam pementasan drama menyajikan sebuah kisah tentang kehidupan manusia, seperti apa yang disampaikan oleh Waluyo(2006) bahwa drama adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji sebuah pementasan drama yang berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, penelitian secara umum akan melakukan sebuah kritik sosial yang kemudian di olah menggunakan teori psikologi yakni psikoanalisis Sigmund Freud. Dalam seni pertunjukan drama memuat berbagai macam fungsi, yang secara umum dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut Sentosa (2011) mengatakan bahwa fungsi pertunjukan antara lain adalah fungsi religius, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi estetik dan hiburan. Lantas dalam berbagai seni pertunjukan tak jarang dijadikan sebagai sebuah kritik sosial, misalnya

dalam pemetasan yang bertemakan perjuangan, kriminalitas serta konflik sosial yang berkaitan dengan psikologis.

Termasuk pada penelitian ini yang akan menganalisis drama *Ayahku Pulang* menggunakan teori psikoanalisis. Teori ini dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Sigmund Freud, pengetahuan umum psikoanalisis adalah bahwa kehidupan manusia sejatinya dikuasai oleh alam pra-kesadaran atau alam bawah sadar yang justru tidak tampak. Freud juga mengatakan bahwa proses tidak sadar manusia meliputi pikiran, perasaan takut dan keinginan yang tidak disadari seseorang, tetapi memengaruhi perilakunya (Warsah & Dehari, 2021, hlm. 37). Dalam psikoanalisis terbagi menjadi tiga sistem terbentuknya sebuah kepribadian Id, Ego dan Super Ego. Id secara umum diartikan sebagai sebuah dorongan-dorongan primitif dalam diri manusia yang belum terkontaminasi oleh faktor lain seperti kebudayaan dan pengalaman. Saleh(2018) mengatakan bahwa Id terletak pada alam bawah sadar atau ketidaksadaran manusia.

Artinya dalam Id berisikan sebuah dorongan untuk hidup dan mati tanpa memperhatikan sebuah norma serta moral yang ada. Lantas Superego adalah kebalikan dari Id, Superego terbentuk dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh manusia, misalnya pendidikan, kebudayaan serta berbagai faktor lainnya. Setelah manusia mendapatkan pengalaman tersebut, maka ia akan memiliki sebuah pilihan di mana baik dan buruknya. Pendapat ini juga disampaikan oleh Saleh(2018) Superego merupakan suatu sistem kebalikan dari id yang sepenuhnya dibentuk oleh kebudayaan, pendidikan dan pengalaman lainnya dalam kehidupan seseorang. Sehingga energi superego akan menekan energi yang muncul dari id, maka akan muncul berbagai pertimbangan dalam diri manusia, seperti norma dan moralitas.

Sedangkan Ego sendiri tidak punya kekuatan seperti id dan superego, ego hanya sebatas mengikuti alur antara kedua sistem yang saling beradu dan menyesuaikan dengan keadaan nyata. Saleh (2018) mengungkapkan bahwa ego ialah sistem di mana kedua dorongan dari id dan superego bertabrakan adu kekuatan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kedua sistem lainnya, sehingga tidak terlalu banyak dorongan dari id yang dimunculkan ke kesadaran, sebaliknya tidak semua dorongan super ego saja yang dipenuhi. Maka dengan psikoanalisis ini, peneliti akan mengkaji pementasan drama yang berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dengan harapan dapat dijadikan sebagai edukasi dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana dalam prosesnya memakai paparan deskriptif sebagai hasil dari sebuah penelitian. Moleong (2017, hlm. 7) mengemukakan bahwa kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena dalam penelitian ini akan mengkaji sebuah permasalahan yang mendalam, kemudian dalam pengumpulan data butuh ketelitian, dan untuk mencapai hasil yang maksimal pula. Pada metode ini akan mengkaji pementasan drama yang berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar ismail dengan menggunakan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang digunakan sebagai objek penelitian yakni melalui konten youtube dari akun bernama Kuddus.

## **3. HASIL**

Dalam pementasan drama berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, diperankan oleh lima tokoh yakni, Ibu, Gunarto, Bapak, Maimun dan Mintarsih. Pada penelitian ini akan menganalisis proses drama yang dimainkan oleh tokoh tersebut. Peneliti akan menganalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, peneliti meyakini dalam drama berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail terdapat beberapa adegan yang berpotensi menarik untuk dikaji.

### **A. Id.**

Dalam pengertian psikoanalisis Sigmund Freud, Id disebut sebagai sistem pembawaan setiap manusia. Id secara umum sudah ada sejak lahir, sehingga mekanismenya, pun cukup primitif, ia hanya berisikan sebuah energi dan dorongan untuk hidup atau mati. Id adalah aspek biologis dan orisinal dalam kepribadian. Ia berisikan segala sesuatu yang di bawa sejak lahir serta muatan energi psikis untuk menggerakkan ego dan superego (Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. 2023). Dalam pementasan drama *Ayahku Pulang* ini penulis menemukan sebuah hasil dari data analisis yang menunjukkan bagaimana Id mempengaruhi kepribadian manusia, yakni pada menit ke (25:43) pada menit ini, sosok Ayah yang telah kembali pulang kerumahnya mengalami penolakan oleh anak pertamanya, Gunarto, lantas Ayah memutuskan untuk pergi dan menceburkan diri ke dalam

sungai.

Apabila diperhatikan selama jalannya pementasan drama ini, sejak Ayah bernaama Raden Saleh kembali kerumah dan bertemu dengan keluarganya, Gunarto sebagai anak pertamanya tidak mengindahkan kepulangan Ayahnya. Lantas Gunarto, meluapkan segala apa yang ia rasakan selama ini kepada ayahnya, termasuk tidak mengakuinya bahwa ia punya seorang Ayah. Pada adegan ini, sebenarnya sosok Ayah sudah tak lagi memiliki daya dan kekuatan untuk melawan siapapun yang ada dirumah itu, namun atas tekanan dan penolakan oleh Gunarto, insting Ayah berubah dengan memilih untuk mengakhiri hidupnya. Demikian, ini dapat diambil benang merah bahwa dorongan energi dari Id berhasil menekan dorongan dari Super ego.

## **B. Super ego.**

Dalam pengertian umum, superego merupakan sebuah sistem yang terbentuk dengan pengalaman manusia yang memiliki dorongan pertimbangan moral serta norma-norma yang ada. Doktersehat.com menyebutkan bahwa karakter manusia yang dibentuk melalui komponen super ego merupakan hal yang baik. Hal ini disebabkan oleh super ego sendiri ialah sebuah komponen yang peduli dengan moralitas serta aturan, lantas super ego bertindak pada tingkat sadar. Kemudian super ego sendiri terbagi menjadi dua, yakni superego ideal dan hati nurani. Shania(2025) dalam jawapos.com memaparkan bahwa Ego ideal merupakan aturan serta standar untuk berkelakuan baik, sedangkan hati nurani yakni menyimpan segala sesuatu yang dianggap buruk oleh orangtua serta masyarakat.

Keduanya terbentuk dan terbagi atas sebuah kedarman manusia dari beberapa komposisi yang mempengaruhinya, misalnya pendidikan dan budaya. Dalam data penelitian ini, penulis merujuk pada menit ke (22:16) pada menit ini, tokoh Maimun membela Ayah yang mengalami penolakan oleh Gunarto. Dengan kesadarannya, ia reflek untuk membela Ayahnya yang sudah tua dan tak lagi punya daya. Dalam sudut pandang super ego, kepribadian Maimun terbentuk oleh sebuah norma dan moralitas, sebab dalam cerita drama ini, sosok Maimun ditulis sebagai anak yang cerdas dan punya pekerjaan cukup mapan. Sehingga penulis meyakini, kepribadian Maimun cenderung lebih kepada super ego, lantas diperkuat pada menit ke (22:46) dan (24:08). Kemudian tokoh Mintarsih, pun turut menunjukkan sistem super ego dalam kepribadiannya, menit ke (26:06) Ia sebagai sosok yang juga mempunyai welas asih tinggi terhadap tokoh Ayah yang telah dicampakkan oleh Gunarto. Dengan

kesadarannya, Mintarsih tidak terima Ayah kandungnya diperlakukan tidak sopan oleh Gunarto. Kepribadian Mintarsih cenderung terbentuk dengan adanya unsur moral atas kejadian yang dialaminya diperkuat pada menit (26:29).

Pada pementasan ini tokoh Ibu dengan sebuah relaitasnya sebagai istri yang ditelantarkan oleh suaminya sendiri, cukup sabar dalam menerima kenyataan hidupnya, sehingga pada masa tuanya ia sudah mampu berdamai dengan dirinya sendiri, hal ini terbukti pada saat ia menerima suaminya bernama Raden Saleh datang kembali kerumahnya (17:25). Kepribadian tokoh Ibu bernama Tina dalam drama Ayahku Pulang ini sangat terbentuk atas sebuah moral sebagai sosok Ibu. Ia lebih memilih untuk menerima Raden Saleh ketimbang menolak atas dasar rasa sakit di masa lalu, sebab ia lebih berfikir jauh kedepan untuk kebaikan keluarganya, sehingga nampak kepribadian supergeo dalam tokoh Ibu.

### C. Ego

Dalam paparan sebelumnya, Ego dimaknai sebagai seorang penengah antara dorongan Id dan Super ego. Ego memberikan masukan-masukan yang paling logis terhadap energi primitif dari Id (Fauzi, 2021), lantas pada Super ego, Ego bertindak sebagai penguat dorongan energi pada Super ego untuk menjadikannya sebagai kepribadian dalam diri manusia. Sehingga dalam sudut pandang sederhana Ego diartikan sebagai wasit ketika dorongan antara Id dan Super ego berbenturan untuk mendominasi kepribadian pada manusia. Kemudian, yang menarik pada drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail ini sistem ego muncul pada tokoh Gunarto yang sebelumnya digambarkan sebagai anak Raden Saleh yang tidak menerima kepulangannya. Lantas pada menit (28:12) setelah Gunarto melihat Maimun membawa pakaian dan kopiah yang tadi dikenakan oleh Ayah, ia berbalik menunjukkan sikap peyesalan serta perasaan seorang anak yang kehilangan ayahnya. Melalui pengalaman yang dialaminya, Gunarto kemudian tertunduk dan dengan kesadaran atas apa yang telah ia lakukan. Kemudian ia berlari mencari Ayahnya untuk kembali pulang ke rumahnya dengan teriakan “*ayahku pasti pulang*” (29:17). Dalam menit-menit tersebut, peran ego berhasil menekan dorongan dari Id sehingga energi dari Super ego mendominasi kepribadian Gunarto.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melalui tahap analisis yang cukup panjang dan luas, kritik sosial pada drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan teori psikologi kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis sistem psikoanalisis terhadap tokoh-tokoh pada drama *Ayahku Pulang* dengan menguraikan sistem Id, Super ego dan Ego menunjukkan bahwa, Id ditemukan pada tokoh Ayah pada menit ke (25:43) dengan penguatan bahwa sebuah insting manusia dalam Id yang masih primitif telah mempengaruhi tokoh Ayah (Raden Saleh), pada kemunculannya dorongan energi dari Id mampu menekan energi superego, sehingga sistem ego bersama sebuah realitas yang dialami sang Ayah memutuskan untuk memberikan peluang sistem Id muncul pada kepribadian tokoh Ayah. Lantas Super ego ditemukan mendominasi pada kepribadian Ibu (Tina), Maimun dan Mintarsih, diantaranya pada menit (22:16), (22:46), (24:08) dan (26:06), (26:29) serta (17:25). Spekulasi ini di pertajam dengan aksi drama dari tokoh-tokoh tersebut yang bertalian dengan pemaknaan Super ego yang meliputi, pendidikan, moral dan pengalaman.

Kemudian pada sistem Ego sendiri, cenderung lebih merujuk pada tokoh Gunarto yang ditunjukkan pada menit (28:12) dan (29:17). Sistem Ego lebih mengarah pada tokoh Gunarto sebab, penulis menemukan adanya sistem Ego yang sangat jelas dalam perannya untuk mendorong energi Super ego dalam menekan energi Id dalam diri Gunarto. Kemudian dengan mempertimbangkan berlangsungnya penampilan drama, sosok Gunarto yang dapat mempertimbangkan keputusannya dengan pengaruh pengalaman yang ia alami. Sehingga kepribadian dari sistem ego lebih dominan, dengan catatan peran ego, pun terjadi pada kepribadian Ibu (Tina), Maimun, dan Mintarsih. Demikian, jelas bahwa dalam penelitian ini teori psikoanalisis Sigmund Freud muncul dan mempengaruhi kepribadian tokoh-tokoh pada drama berjudul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31.
- Arifin, J. Z. (2014). Kritik sosial dalam naskah drama *Jangan Menangis Indonesia* karya Putu Wijaya. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(3).
- Budianta, M. (2002). *Membaca sastra: Pengantar memahami sastra untuk perguruan tinggi*. Indonesia Tera.

- Doktersehat.com. (2018). Memahami karakter manusia dengan teori kepribadian Sigmund Freud. Diakses pada 23 Desember 2024, dari <https://doktersehat.com/>
- Hasanuddin. (1996). *Drama (Karya dalam Dua Dimensi)*. Angkasa Bandung.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif (36th ed.)*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, A. S. V. (2025). Mengenal id, ego, dan superego: Teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam memahami kepribadian manusia. Diakses pada 24 Desember 2024, dari <https://cirebon.jawapos.com/>
- Rahman, F. (2021). Psikologi tokoh dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori (Kajian psikoanalisis Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 176–194.
- Ratna, N. K. (2004). *Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Sentosa. (2011). *Komunikasi seni: Aplikasi dalam pertunjukan gamelan*. ISI Press Surakarta.
- Thabroni, G. (2019). Pengertian drama – Unsur, jenis & langkah menurut para ahli. Diakses pada 24 Desember 2024, dari <https://serupa.id/pengertian-drama-menurut-ahli/>
- Thabroni, G. (2021). Metode penelitian kualitatif: Pengertian, karakteristik & jenis. Diakses pada 24 Desember 2024, dari <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Thabroni, G. (2022). Psikoanalisis: Penjelasan id, superego, dan ego (Teori & aplikasi). Diakses pada 24 Desember 2024, dari <https://serupa.id/psikoanalisis-penjelasan-id-superego-dan-ego-teori-aplikasi/>
- Waluyo, H. J. (2006). *Drama: Teori dan pengajarannya*. Hanindita Graha Widya.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi: Suatu pengantar*. Tunas Gemilang Press.
- Yarti, N. S. (2024). Pementasan drama monolog “Psikopat” didasari dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(9).